

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai universitas berbasis pendidikan dituntut untuk mampu unggul dalam bidang pendidikan, sebagaimana menjadi visi UPI “pelopor dan unggul (*Leading and Outstanding*)” (Renstra UPI, 2015, hlm. 51). Keunggulan dalam bidang pendidikan memiliki banyak bentuk dan jenis sebagaimana dikembangkan oleh berbagai departemen, program studi dan unit-unit, termasuk didalamnya adalah keunggulan dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan. Keunggulan yang dimaksud adalah bagaimana UPI dapat menghasilkan model-model manajemen sekolah dan model pengembangannya. Hal ini mengindikasikan perlunya semua satuan unit kelembagaan UPI untuk secara sinergis mengembangkan berbagai produk Tridharma perguruan tingginya yang memiliki keunggulan baik secara kompetitif (dengan para pesaing) maupun secara faktual (kemampuan produk untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapi).

Mahasiswa sebagai pihak yang menjadi bagian dari sivitas akademika UPI harus menjadi bagian lembaga untuk memahami dan menghasilkan ilmu pengetahuan yang relevan di bidangnya serta terlibat dalam mendukung Tridharma perguruan tinggi, dalam hal ini khususnya bidang penelitian. Sebagaimana tertuang dalam renstra UPI 2016-2020, khususnya pada halaman 72 dan 73, telah dinyatakan mengenai maksud hal ini, yaitu: “Terselenggaranya riset yang berorientasi pada produk unggulan dalam berbagai bidang ilmu, produk kebijakan, pengelolaan, dan penyelenggaraan pendidikan, serta penyelesaian isu-isu nasional dan internasional.” Berdasarkan Renstra ini, “pengelolaan pendidikan” harus menjadi salah satu produk unggulan UPI. Hal ini ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Enis Komalasari, 2019

DIAGNOSIS KESEHATAN EVALUASI PROGRAM SEKOLAH DI SEKOLAH LABORATORIUM PERCONTOHAN KAMPUS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mendorong tercapainya pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, penelitian sivitas akademika diantaranya harus mampu menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat dan sama sekali belum dimiliki/dibuat oleh pihak-pihak terkait dalam pengelolaan/manajemen sekolah.

Penelitian ini dilakukan sebagai wujud implementasi yang tertuang dalam renstra UPI 2016-2020 yang menginginkan terselenggaranya riset yang berorientasi pada produk unggulan. Departemen Administrasi Pendidikan merupakan salah satu departemen di UPI yang memiliki fokus atau bidang garapan untuk mengelola pendidikan. Administrasi Pendidikan merupakan ilmu yang mengkaji pendidikan dari sudut pandang kerjasama dalam proses mencapai tujuan pendidikan (Suhardan dan Nugraha Suharto hlm. 10). Ruang lingkup atau bidang garapan administrasi pendidikan meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), sumber belajar, fasilitas dan sumber dana. Unsur-unsur tersebut harus dilaksanakan dengan sistematis memenuhi fungsi-fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Untuk memperjelas hal tersebut maka dapat dituangkan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 *Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan*

Garapan Fungsi	SDM			SB (K)			SDF	
	PD	G	PJ	SL	M	A	D	F
Perencanaan								
Pelaksanaan								
Pengawasan								

Sumber: Engkoswara: 2007, hlm: 11

Keterangan:

PD	: Peserta Didik	M	: Metode Pengajaran
G	: Guru	A	: Alat/Media/Buku Belajar
PJ	: Pengguna Jasa Pendidikan.	D	: Dana
SL	: Silabus	F	: Fasilitas

SDM : Sumber Daya Manusia **SDF** : Sumber Dana dan Fasilitas
SB (K): Sumber Belajar **TP** : Tujuan Pendidikan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Departemen Administrasi Pendidikan adalah suatu departemen yang memberikan atau menyediakan berbagai ilmu pengetahuan mengenai pendidikan dari segi kerjasama dan proses pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan maka harus mampu menyumbang atau menghasilkan suatu produk untuk mendukung terselenggaranya manajemen sekolah sebagai suatu proses pengelolaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009, hlm. 87). Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pengelolaan di bidang pendidikan. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar dan interaksi antar warga sekolah. Sekolah dapat dikatakan baik atau berada dalam kategori sehat atau dapat dikatakan unggul jika mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan. Standar secara nasional yang diberlakukan ialah delapan standar nasional pendidikan yang terdiri dari standar isi, standar kompetensi kelulusan, standar proses pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, standar penilaian dan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk mampu memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan maka sekolah harus mampu mengelola seluruh kegiatan dengan baik sehingga mampu mencapai tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya.

Namun demikian, pencapaian tujuan sekolah banyak terhambat karena proses pengelolaan dan penyelenggaraan sekolah tidak dilakukan dengan maksimal. Terdapat penjabaran mengenai tujuan sekolah yang dikemukakan oleh Smith 2002, hlm. 5-6 (dalam Triatna, 2015, hlm. 28), sebagai berikut:

Tabel 1.2 *Tujuan Sekolah Menurut Roger Smith*

Aspek Tujuan Sekolah	Deskripsi Tujuan
<i>Intellectual Purposes</i>	<i>Making sure that children of all abilities are learning and that the organization of the school supports this learning.</i> (Menjamin bahwa semua anak dengan berbagai kemampuan

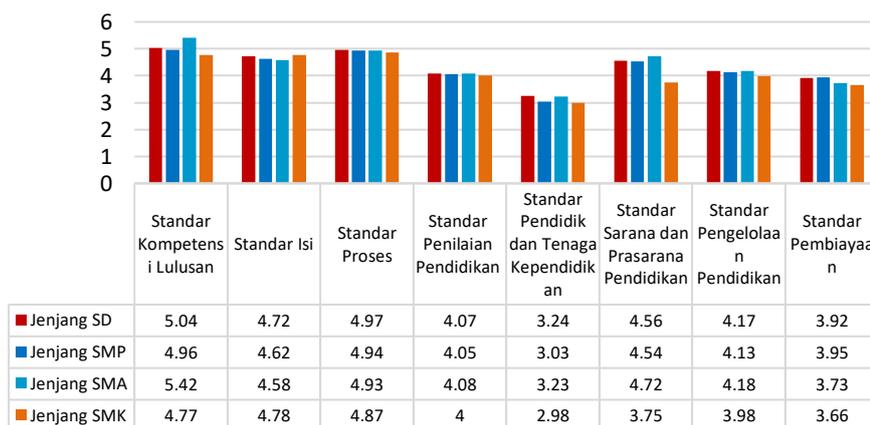
Enis Komalasari, 2019

DIAGNOSIS KESEHATAN EVALUASI PROGRAM SEKOLAH DI SEKOLAH LABORATORIUM PERCONTOHAN KAMPUS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	belajarnya dan sekolah secara kelembagaan mendukung proses belajar ini).
<i>Social Purposes</i>	<i>Allowing children to develop socially within a secure and supportive environment.</i> (Mengijinkan anak-anak untuk berkembang secara sosial pada lingkungan yang aman dan mendukung).
<i>Emotional Purposes</i>	<i>Providing children with the security within which they can overcome any doubts about their own ability and self-esteem and succeed in whatever they want to do.</i> (Memberikan anak-anak keamanan, yang dengannya mereka dapat melampaui/memecahkan semua keraguan terhadap kemampuan dan kepercayaan diri mereka dan berhasil terhadap apa yang mereka kerjakan).
<i>Physical Purposes</i>	<i>Allowing children time and space to be able to manipulate their physical world, which can range from learning to manipulate a pair of scissors to learning to swim.</i> (Memberikan ruang dan waktu anak-anak untuk dapat memanipulasi lingkungan fisik mereka, yang dapat direntangkan dari belajar menggunakan gunting sampai pada belajar berenang).

Terkait dengan terhambatnya pencapaian tujuan sekolah juga dibuktikan dengan belum tercapainya standar nasional pendidikan yang merupakan target pencapaian secara nasional. Gambar diagram batang di bawah menjelaskan capaian standar nasional pendidikan pada setiap jenjang pendidikan.



Gambar 1.1 Capaian standar nasional pendidikan

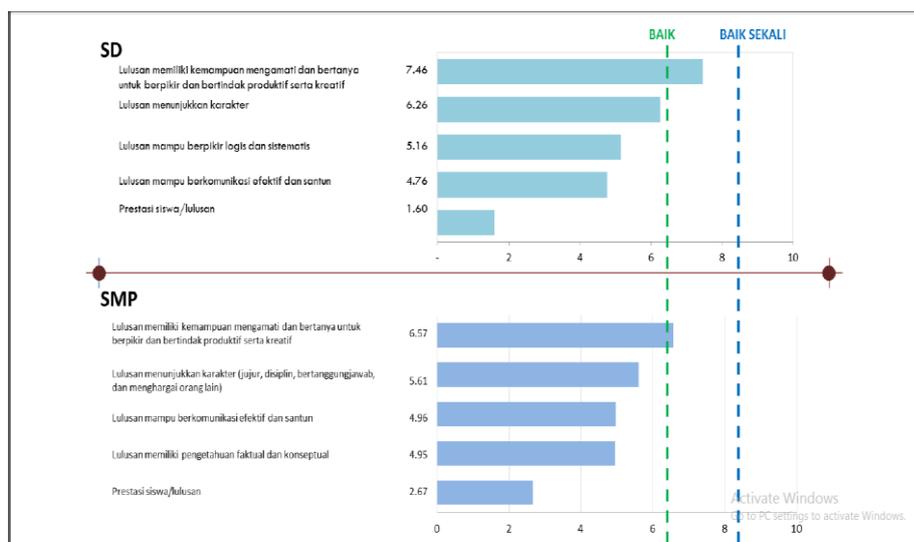
Sumber: Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Analisis Kondisi Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017, hlm. 95.

Enis Komalasari, 2019

DIAGNOSIS KESEHATAN EVALUASI PROGRAM SEKOLAH DI SEKOLAH LABORATORIUM PERCONTOHAN KAMPUS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Capaian kompetensi lulusan pada tahun 2013 menunjukkan kondisi sebagai berikut:



Gambar 1.2. Capaian kompetensi lulusan tahun 2013
(Sumber: PMP, 2014, dalam Triatna dkk. hlm. 17)

Terdapat lima faktor yang tertuang pada diagram di atas yakni:

Faktor untuk Sekolah Dasar:

1. Lulusan memiliki kemampuan mengamati dan bertanya untuk berpikir dan bertindak produktif serta kreatif;
2. Lulusan menunjukkan karakter;
3. Lulusan mampu berpikir logis dan sistematis;
4. Lulusan mampu berkomunikasi efektif dan santun; dan
5. Prestasi siswa/lulusan.

Faktor untuk Sekolah Menengah Pertama:

1. Lulusan memiliki kemampuan mengamati dan bertanya untuk berpikir dan bertindak produktif serta kreatif;

2. Lulusan menunjukkan karakter (jujur, disiplin, bertanggungjawab, dan menghargai orang lain);
3. Lulusan mampu berkomunikasi efektif dan santun;
4. Lulusan memiliki pengetahuan faktual dan konseptual; dan
5. Prestasi siswa/lulusan.

Diagram tersebut menjelaskan bahwa capaian kompetensi lulusan SD dan SMP masih berada di bawah standar terutama dalam faktor prestasi siswa/lulusan. Apabila kondisi ini terus dibiarkan maka tujuan pendidikan tidak akan pernah tercapai untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu permasalahan yang ada tentunya harus segera diperbaiki agar sekolah mampu menjadi lembaga pendidikan yang efektif dan mampu berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan tentunya hal tersebut harus dilakukan dengan proses pengelolaan dan penyelenggaraan yang baik pula. Manajemen sekolah yang baik maka akan menghasilkan sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Maka dari itu harus terdapat instrumen atau alat yang digunakan untuk mengetahui apakah lembaga pendidikan tersebut sudah menjalankan pengelolaan pendidikan dengan sebagaimana mestinya atau tidak. Untuk dapat mencapainya maka pengelola dan penyelenggara sekolah sangat memerlukan instrumen terstandar untuk mampu mendiagnosa penyakit (permasalahan) manajemen sekolah. Dan untuk mampu mengimplementasikan hal tersebut maka harus dilakukan penyusunan instrumen sebagai langkah preventif untuk mengetahui manajemen sekolah tersebut berada dalam keadaan sehat atau tidak.

Konsep sekolah efektif berpandangan bahwa “sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisiensi” (Supardi, 2013, hlm. 2). Menurut Peter Mortimore, dalam Andang (2014: 153) bahwa sekolah efektif dicirikan sebagai berikut: (1) sekolah memiliki visi dan misi yang jelas dan dijalankan dengan konsisten; (2) lingkungan sekolah yang baik dan adanya disiplin serta keteraturan dikalangan pelajar dan staf; (3) kepemimpinan kepala sekolah yang kuat; (4) penghargaan bagi guru, staf, dan siswa yang berprestasi; (5) pendelegasian wewenang yang jelas; (6) dukungan masyarakat sekitar; (7) sekolah mempunyai rancangan program yang jelas; (8) sekolah mempunyai fokus sistemnya sendiri; (9) pelajar diberi tanggung jawab; (10) guru menerapkan strategi-strategi

Enis Komalasari, 2019

DIAGNOSIS KESEHATAN EVALUASI PROGRAM SEKOLAH DI SEKOLAH LABORATORIUM PERCONTOHAN KAMPUS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang inovatif; (11) evaluasi yang berkelanjutan; (12) kurikulum yang terancang dan terintegrasi satu sama lainnya; (13) melibatkan orang tua dan masyarakat dalam membantu pendidikan anak-anaknya.

Karakteristik yang telah dijabarkan diatas dapat dijadikan acuan oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan untuk menilai tingkat ketercapaian sekolah dalam mencapai tujuan tersebut. Hal itu menandakan tingkat kesehatan manajemen sekolah yang terdapat di setiap lembaga sekolah dikatakan sehat apabila proses manajemen siap untuk menjalankan setiap fungsinya dengan baik, tentunya untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Instrumen atau alat yang akan dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam tingkat ketercapaian tujuan sekolah dalam suatu proses manajemen sekolah.

Pada tahun 2018 telah dilakukan penelitian awal mengenai kesehatan manajemen sekolah dan terdapat tujuh variabel dalam penelitian yang berjudul Kesehatan Manajemen Sekolah Tahun 2018 (Triatna dkk. 2019). Tujuh variabel penelitian yang dikembangkan, meliputi:

1. Kesehatan perencanaan sekolah
2. Kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah.
3. Kesehatan kepemimpinan sekolah
4. Kesehatan penganggaran sekolah
5. Kesehatan pelaksanaan program kerja sekolah
6. Kesehatan evaluasi program kerja sekolah
7. Kesehatan supervisi sekolah

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 ini merupakan penelitian tahap awal yang menghasilkan struktur pengetahuan patologi manajemen sekolah sebagai bagian dari patologi organisasi pendidikan. Patologi disini memiliki definisi sebagai suatu kajian terhadap penyakit-penyakit yang berkembang dalam interaksi sosial orang-orang di dalam suatu organisasi pendidikan (Triatna dkk. hlm. 3). Dalam kajian patologi organisasi pendidikan ini tentunya diperoleh deskripsi dan substansi dari penyakit manajemen sekolah dan tentunya terdapat langkah yang lebih lanjut untuk dapat mendeskripsikan bagaimana sebab-akibat serta pemecahannya.

Dengan demikian dalam penelitian ini ditujukan untuk membuat dan mengembangkan instrumen untuk mendiagnosa tingkat kesehatan manajemen sekolah yang dirinci menjadi tujuh variabel di atas. Penelitian ini akan mengkaji salah satu variabel dari tujuh variabel yang ada, yaitu mengembangkan instrumen diagnosa kesehatan evaluasi program sekolah. Hasil akhir penelitian ini diharapkan akan terwujud dalam bentuk instrumen diagnosa kesehatan evaluasi program sekolah.

Kesehatan evaluasi program sekolah merupakan hal penting yang harus diketahui, dipelihara untuk mendapatkan suatu informasi umpan balik bagi pembuat keputusan dalam memperbaiki program yang kurang dan mempertahankan serta meningkatkan program sekolah yang sudah baik. Dengan evaluasi program sekolah yang sehat, maka tingkat capaian hasil dan dampak akan diketahui sehingga dapat ditindaklanjuti dengan membuat strategi bagaimana mengatasi permasalahan yang dihadapi untuk kemudian menjadi lebih baik dan berkualitas serta menjadi sekolah yang efektif dan unggul. Nanang Fattah (2006, hlm. 27) bahwa tujuan evaluasi hubungannya dengan manajemen pendidikan ialah:

1. Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
2. Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan (manusia/tenaga, sarana/prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis.
3. Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.

Dengan demikian menjadi sangat jelas bahwa ketika suatu organisasi pendidikan melakukan evaluasi maka diperoleh suatu gambaran perkembangan, hambatan, dan cara kerja yang dapat menjadi dasar untuk melakukan berbagai pertimbangan dalam menentukan sebuah keputusan untuk peningkatan kualitas organisasi sekolah.

Namun demikian, dalam praktiknya di dalam lembaga sekolah proses evaluasi program diduga belum menjadi hal yang dinilai krusial oleh pengelola sekolah. Hal tersebut ditandai oleh adanya perilaku “pembiaran” dari para kepala sekolah dan guru-guru ketika sekolah tidak dapat mencapai tujuan sekolah. Dan hal ini dibuktikan dengan temuan yang dihasilkan dalam kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan evaluasi program tidak dilaksanakan sepenuhnya. Evaluasi yang dilakukan

hanya berupa catatan-catatan yang belum terdokumentasikan dan dilakukan oleh perseorangan yang memiliki tanggungjawab sebagai evaluator. Sedangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 15 tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah, proses evaluasi termasuk kedalam tugas manajerial kepala sekolah.

Tujuan sekolah yang tidak tercapai salah satunya karena proses evaluasi program yang lemah yang mengakibatkan tidak terjadinya upaya perbaikan secara berkelanjutan. Dalam konsep organisasi unggul bahwa suatu organisasi yang unggul adalah mereka yang tidak memiliki kesalahan atau *zero defect*. Kesalahan (baca penyakit) disini berarti tidak mampu menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana mestinya yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan sekolah. Untuk memaksimalkan proses evaluasi program sekolah, para pengelola sekolah harus memiliki alat atau instrumen evaluasi program sekolah yang terstandar. Selama ini, instrumen yang dimaksud belum ada yang mengembangkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian untuk membuat instrumen diagnosa kesehatan evaluasi program sekolah dengan judul **DIAGNOSIS KESEHATAN EVALUASI PROGRAM SEKOLAH DI SEKOLAH LABORATORIUM PERCONTOHAN KAMPUS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI)**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut ini.

1. Apa saja dimensi dan indikator kesehatan evaluasi program sekolah?
2. Instrumen seperti apakah yang dibutuhkan untuk mendiagnosis kesehatan evaluasi program sekolah?
3. Bagaimana penggunaan instrumen diagnosis kesehatan evaluasi program sekolah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membuat diagnosis kesehatan evaluasi program di sekolah laboratorium kampus percontohan UPI.

Enis Komalasari, 2019

DIAGNOSIS KESEHATAN EVALUASI PROGRAM SEKOLAH DI SEKOLAH LABORATORIUM PERCONTOHAN KAMPUS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui dimensi dan indikator kesehatan evaluasi program sekolah;
- 2) Mengetahui instrumen yang dibutuhkan untuk mendiagnosis kesehatan evaluasi program sekolah;
- 3) Mengetahui penggunaan instrumen diagnosis kesehatan evaluasi program sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini akan bermanfaat dan diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam mengembangkan ilmu Patologi Organisasi Pendidikan, khususnya dalam menyediakan instrumen diagnosa kesehatan evaluasi program sekolah.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan dalam pengembangan keilmuan mengenai kesehatan evaluasi program sekolah yang merupakan bidang keilmuan di Departemen Administrasi Pendidikan.

b) Bagi pihak sekolah

Penelitian ini akan bermanfaat bagi kepala sekolah, pengawas sekolah, dan penyelenggara sekolah Laboratorium percontohan UPI untuk menjadi alat dan bahan dalam mendiagnosa kesehatan evaluasi program sekolah.

c) Bagi program studi Administrasi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut untuk memperoleh konsep baru mengenai kesehatan evaluasi program sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

- BAB I : Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II : Kajian Pustaka, berisi konsep-konsep dan teori-teori yang melandasi penelitian, diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang mendukung. Konsep-konsep dan teori-teori dalam penelitian ini yaitu mengenai manajemen sekolah, kesehatan manajemen sekolah, kesehatan evaluasi program sekolah, dan penyakit organisasi pendidikan.
- BAB III : Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode *research and development*.
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan, memuat pengolahan atau analisis data beserta pembahasan atau analisis hasil temuan di lapangan dengan pemaparan dan pembahasan data yang disajikan.
- BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.